

**PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK DALAM ISLAM
(TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

MUHAMMAD KHOIRUZ ZAIM

NIM: 09470134

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoiruz Zaim
NIM : 09470134
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Khoiruz Zaim
09470134



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Khoiruz Zaim

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Khoiruz Zaim
NIM : 09470134
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK DALAM ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari **Rabu** tanggal **3 Juni 2015**, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

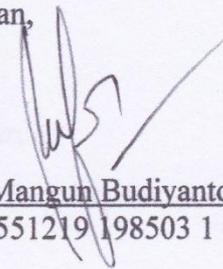
Nama : Muhammad Khoiruz Zaim
NIM : 09470134
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK DALAM ISLAM
(TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/KI/02/PP.01.1/466/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK DALAM ISLAM
(TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**

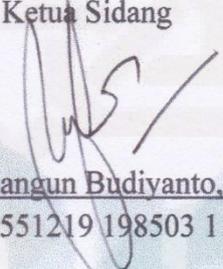
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Khoiruz Zaim
NIM : 09470134
Telah di Munaqasyahkan pada : 03 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

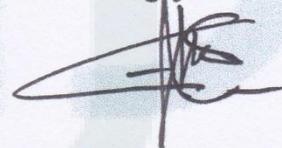

Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II



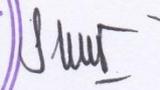
Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣١﴾

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk¹.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 286.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ . آمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa satu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun ummat manusia kepada agama yang diridhoi Allah SWT yaitu Islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

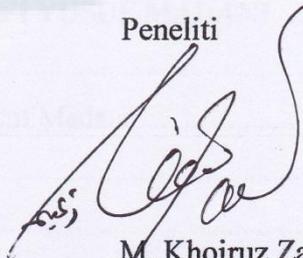
Dalam penyusunan Skripsi ini. Peneliti menyadari tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini Peneliti banyak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Tasman, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Motivasi dan Inspirasi selama saya menempuh studi.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak membantu perihal administrasi.

4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Segenap dosen Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk bekal kehidupan dan tentunya tidak dapat dibalas dengan apapun. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Kepada orangtuaku tercinta: Bapak Zaenuri Dasuki dan Ibu Kunzanah yang telah memberikan segalanya untuk keberlangsungan hidup saya selama ini. Terimakasih juga kepada kakakku M. Zayyinul Muttaqin dan adikku Zayyin Nur Fitriyani yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'anya.
9. Untuk Isma Khoiruna yang Insya Allah akan menjadi pendamping hidupku dalam mengarungi bahtera kehidupan ini, terimakasih atas motivasi, semangat dan do'anya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Peneliti



M. Khoiruz Zaim

09470134

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| E. Telaah Pustaka | 6 |
| F. Landasan Teoritik | 8 |
| G. Metode Penelitian | 17 |
| H. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM BIOGRAFI YUSUF MADANI | 23 |
| A. Biografi Singkat Yusuf Madani | 23 |
| B. Latar Belakang Sosio-Kultural Yusuf Madani..... | 24 |
| C. Corak Pemikiran Yusuf Madani | 26 |
| D. Karya-karya Yusuf Madani..... | 28 |
| BAB III : PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM | 29 |
| A. Dasar Pendidikan Seks Menurut Islam | 29 |

| | |
|---|-----------|
| B. Tujuan Pendidikan Seks..... | 35 |
| C. Materi Pendidikan Seks | 37 |
| D. Pendidik dalam Pendidikan Seks | 39 |
| E. Metode dalam Pendidikan Seks | 43 |
| F. Lingkungan dalam Pendidikan Seks | 47 |
| BAB IV : PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK DALAM ISLAM MENURUT YUSUF MADANI | 50 |
| A. Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam Menurut Yusuf Madani..... | 50 |
| B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Menyimpang Bagi Anak Menurut Yusuf Madani | 57 |
| C. Metode Pencegahan Perilaku Seks yang Menyimpang Bagi Anak Menurut Yusuf Madani..... | 69 |
| BAB V : PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Kritik dan Saran | 89 |
| C. Kata Penutup..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Sertifikat PPL I
- Lampiran V : Sertifikat PPI-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat ICT
- Lampiran VII : Sertifikat IKLA
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran IX : Foto Copy Ijazah
- Lampiran X : Peta Negara Bahrain
- Lampiran XI : Foto dan Sejarah Yusuf Madani (dalam bahasa Arab)
- Lampiran XII : Cover dan Identitas Buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam; Panduan Bagi Orang Tua, Ulama, Guru.
- Lampiran XIII : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Muhammad Khoiruz Zaim. *Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015

Perkembangan media elektronik seakan-akan menjadi candu yang membuat anak-anak enggan untuk meninggalkannya yang akhirnya menyeret anak ke dalam perilaku seksual yang keliru. Mereka (anak-anak) lebih senang menggeluti dunia hedonis dari pada berkecimpung di dunia akademis. Ajaran agama Islam yang begitu kompleks menawarkan semua solusi tidak begitu diindahkan. Akhirnya perilaku seks bebas menjadi sebuah budaya dikalangan anak-anak Indonesia. Pola asuh sejak kecil yang salah menjadi salah satu penyebab budaya hedonis ini. Berangkat dari permasalahan ini peneliti mencoba mengkaji pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seks bagi anak. Dari latar belakang tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah dasar pendidikan seks bagi anak dalam Islam? (2) Bagaimanakah konsep pendidikan seks bagi anak dalam Islam menurut Yusuf Madani? (3) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku seksual anak menurut Yusuf Madani? (4) Bagaimanakah langkah-langkah mencegah perilaku seks menyimpang pada anak menurut Yusuf Madani?

Jenis penelitian ini adalah penelitian *literature*. Penelitian ini biasa dikenal dengan *Library Research*. Dalam penjelasannya penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif*. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya data tersebut peneliti analisis dengan metode *Content Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Dilakukannya pendidikan seks dalam Islam didasarkan pada (a) Al-Qur'an yang tertuang pada: Q.S. An-Nur Ayat 58 yang menjelaskan tiga waktu yang terlarang untuk memasuki kamar seseorang yakni sebelum subuh, siang hari, dan setelah isya', Q.S. Al-Isra' ayat 32 menjelaskan larangan untuk mendekati zina, Q.S. Al-Mukminun menerangkan mengenai perintah menutup aurat. (b) Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang menjelaskan tentang perintah memisahkan tempat tidur pada anak yang berusia 10 tahun dan (c) pendapat para ulama yang dalam hal ini tertuang pada kitab *Quratul 'Uyun* karangan Syeikh Muhammad At-Tihami dan kitab *Tarbiyyah al-'Aulad fi al-Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan (2) Konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani adalah menyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual dan mengajarkan anak tentang hukum-hukum fiqih yang disesuaikan dengan tingkatan umur anak. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks menyimpang sangat kompleks terdiri dari faktor internal (keluarga) dan eksternal (lingkungan). (4) Metode pencegahan (preventif) untuk menanggulangi perilaku seks menyimpang pada anak menurut Yusuf Madani dibagi menjadi dua jenis yaitu perbaikan bersifat bawaan dan perbaikan lingkungan.

Kata kunci: pendidikan seks, Islam, anak usia dini dan usia lanjut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987.²

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Sā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sīn | s | es |

² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan kalijaga, 2012), hal. 21-24

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syīn | sy | es dan ye |
| ص | Sād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ذ | Dād | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za'' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāw | w | w |
| هـ | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| عَلَّة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Dammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Dammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>Ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَّى | ditulis | <i>tansā</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكركم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوَالْفُرُوض | ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman mengakibatkan masuknya berbagai arus informasi di negara Indonesia semakin tidak terkendali. Berbagai informasi tersebut masuk melalui media cetak maupun elektronik. Penyalahgunaan media tersebut dapat mengakibatkan hal buruk bagi penggunanya sehingga perlu adanya pemilahan terhadap informasi yang diakses.

Perkembangan media elektronik yang semakin canggih, anak kecil sampai orang tua hampir semuanya memakai peralatan elektronik (*gadget*). Sadar atau tidak penyalahgunaan peralatan elektronik yang sehari-hari dipakai oleh berbagai kalangan tersebut dapat mengakibatkan jatuhnya moral masyarakat yang ada di sekitar kita. Salah satu dekadensi moral yang terjadi adalah maraknya kasus asusila yang hampir setiap hari muncul di berbagai berita.

Seperti yang kita saksikan di berbagai media, kasus asusila sering menjadi pemberitaan utama. Kasus pelecehan seksual terhadap anak menjadi *tranding topic* dalam berita tersebut. Melihat fenomena ini sangat miris dimana anak yang nantinya menjadi penerus bangsa dalam menegakkan kedaulatan harus terputus semangatnya karena trauma yang dialami.

Penyebab lain dari maraknya kasus asusila adalah mudahnya anak usia sekolah mengakses video porno. Media elektronik seperti *handphone* menjadi faktor utama dalam mengakses video tersebut baik itu secara manual (berbagi

lewat bluetooth) maupun secara *online*. Dari video yang ditonton sudah jelas mereka akan tertarik melakukan hubungan seks yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami-istri. Hubungan itu bisa saja dilampiaskan pada teman sebaya maupun anak-anak yang lebih kecil dari mereka dengan menggunakan cara-cara fisik maupun kekerasan.³

Dari fenomena seperti ini pendidikan seks menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan permasalahan yang berkaitan dengan seks. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah daya tarik menarik antara satu sama lain. Kerinduan belahan yang satu dengan belahan lainnya untuk mencapai keutuhan dorongan dasar yang dibenarkan. Seks juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang lain, yakni melanjutkan kehidupan manusia dengan melahirkan keturunan (prokreasi).⁴

Berbagai masalah yang dialami oleh anak seringkali orang tua bersikap acuh. Mereka berpendapat bahwa pada zaman dahulu tidak ada yang disebut pendidikan seks.⁵ Mereka menganggap bahwa pendidikan seks tidak penting untuk disampaikan atau diajarkan pada anak usia sekolah dasar. Demikian juga masyarakat secara luas menganggap bahwa pendidikan seks itu hanya pada hal-hal yang negatif saja, padahal pendidikan seks sebenarnya mempunyai dampak positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menuju remaja. Oleh karena itu, pendidikan seks perlu

³ Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004), hal. 47.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan seks Menurut Islam ; Pendidikan Seks*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1992), hal. 129.

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 95.

dimulai pada saat seorang anak mulai bertanya mengenai seks, misalnya mengapa alat kelaminnya berbeda dengan alat kelamin yang dimiliki saudaranya.⁶

Di sisi lain Yusuf Madani memandang salah satu dari penyebab berkembangnya perilaku seks menyimpang adalah kemiskinan. Rendahnya tingkat ekonomi rumah tangga sesekali menjadi penyebab utama dan penghambat dalam melaksanakan beberapa kaidah tentang pendidikan seks bagi anak dalam lingkungan keluarganya. Bagaimanapun proses pendidikan seks itu sendiri memerlukan materi yang cukup seperti pengadaan tempat tidur yang memadai, pakaian, buku-buku agama yang bisa membangkitkan perasaan beragama seperti buku-buku tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan aurat, dan bersuci.⁷

Dari uraian di atas peneliti sangat prihatin atas perkembangan anak yang seringkali merasa dihantui dengan fenomena-fenomena kejahatan seksual. Sebagai bagian dari civitas akademika peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap pendidikan seks bagi anak. Yusuf Madani sebagai sosok yang aktif dalam perkembangan pendidikan menuangkan hasil penelitiannya dalam sebuah buku yang berjudul *At-Tarbiyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, ulama, Guru dan Kalangan Lainnya*.

⁶ *Ibid.*, hal. 97.

⁷ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam : Penduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya* (Irwan Kurniawan. Terjemahan). (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 59.

Di sini peneliti akan mengkaji pemikiran Yusuf Madani terhadap pendidikan seks bagi anak. Peneliti merasa buku karangan Yusuf Madani masih menjadi rujukan penting dalam setiap penulisan yang berkaitan dengan pendidikan seks. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat luas serta menjadi pelecut bagi sahabat-sahabat yang peduli akan kemajuan pendidikan. Sadar atau tidak perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam telah mengalami kemunduran yang sangat jauh. Untuk itu penelitian terkait pemikiran Islam harus mulai dikembangkan kembali.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dasar pendidikan seks bagi anak dalam Islam?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan seks bagi anak dalam Islam menurut Yusuf Madani?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku seksual anak menurut Yusuf Madani?
4. Bagaimanakah mencegah perilaku seks menyimpang pada anak menurut Yusuf Madani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dasar pendidikan seks bagi anak dalam Islam.

2. Mengetahui konsep pendidikan seks bagi anak dalam Islam menurut Yusuf Madani.
3. Mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak menurut Yusuf Madani.
4. Mengetahui dan memahami cara mencegah perilaku seks menyimpang pada anak menurut Yusuf Madani.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan wawasan akademik terkait pentingnya pendidikan seks bagi anak, sehingga tercipta generasi muda yang lebih baik dan Islami.

2. Secara Praktis

Memberikan panduan serta wawasan bagi orang tua, guru, ulama dan praktisi pendidikan lainnya yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Di era yang serba *modern* ini, pengaruh globalisasi terhadap anak tidak dapat dibendung. Berbagai informasi masuk begitu cepat. Anak yang semestinya belum saatnya menerima informasi tersebut mampu mengakses informasi itu dengan begitu cepat dan mudah. Lemahnya pengawasan dari orang tua mengakibatkan anak melakukan berbagai penyimpangan. Salah satunya yaitu penyimpangan seksual. Guna menghindari terjadinya plagiasi, peneliti akan mencantumkan beberapa karya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat diantaranya:

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam*, yang ditulis oleh Efa Latifah, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2001. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pandangan Islam terhadap pendidikan seks bagi remaja tidak hanya mengajarkan mengenai fakta-fakta biologis semata, tetapi juga memberikan penerangan yang jelas mengenai masalah-masalah seksual lainnya.

Kemudian skripsi yang berjudul *Pendidikan Seks Untuk Anak (Usia 06-12 Tahun) Dalam Perspektif Islam*, ditulis oleh Yuni Sasmita, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010. Hasil dari penelitian ini yakni pendidikan seks merupakan bagian integral dari pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah, yang mana tujuan dari pendidikan seks menyiapkan anak sejak dini agar mampu menggunakan fungsi seksualnya dengan baik tanpa menodai ajaran agama.

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja (Studi Kasus Keluarga dari Pendidikan Atas, Menengah, dan Bawah di Kelurahan Manggala)*, ditulis oleh Alwahdania. S Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak semua orang tua memahami secara menyeluruh pengertian pendidikan seks, dampak dari ketidak tahuan itu adalah terjadinya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh anak usia remaja. Saran dalam skripsi ini adalah pendidikan seks perlu diajarkan oleh orang tua sejak usia dini.

Skripsi berjudul *Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Perspektif Pendidikan Islam)*, ditulis oleh Ibnu Jamin Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008. Hasil penelitian ini menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa metode pendidikan seks bagi anak adalah dengan memberikan penyadaran, peringatan dan pengikatan. Ketiga hal tersebut harus sesuai dengan falsafah ajaran Islam karena semua hal bermuara pada ajaran Islam termasuk pendidikan seks. Metode pendidikan seks bagi anak yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan cenderung pada usia 7-14 tahun yakni usia pra-pubertas.

Adapun buku-buku yang mengkaji tentang pendidikan seks untuk anak antara lain: buku yang berjudul *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* karya Marzuki Umar Sa'abah yang menjelaskan mengenai persoalan-persoalan seks umat seperti pelecehan seksual dan juga tentang pembauran pergaulan laki-laki dan perempuan.

Buku terjemahan Khalilullah Ahmad Masjur Hakim yang berjudul *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Seks*, Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Dr. Hassan Hathout yang menjelaskan mengenai berbagai macam metodologi pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman peringatan dan petunjuk-petunjuk praktis dalam menyelenggarakan kehidupan sehari-hari.

Berbeda dari karya-karya yang peneliti sampaikan di atas, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seks anak dalam Islam. Tentunya dari telaah pustaka yang

sudah peneliti sampaikan di atas belum ada peneliti yang mengkhususkan penelitiannya tentang pemikiran Yusuf Madani dalam pendidikan seks untuk anak.

F. Landasan Teoritik

1. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pengantar yang mengantarkannya disebut *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁸

Dari keterangan di atas banyak ahli yang mengemukakan mengenai pengertian pendidikan diantaranya Driyarkara. Dia mengatakan pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.⁹ Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.

Berbeda dengan Driyarkara, Ki Hajar Dewantara berpendapat sebagaimana tertuang pada hasil Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dari keseluruhan elemen yang

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2006), hal. 19.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hal. 4.

mempengaruhi pendidikan tersebut salah satunya tidak boleh dipisahkan karena kesemuanya merupakan sebuah satu kesatuan.¹⁰

Ada beberapa faktor dalam melakukan aktivitas pendidikan sehingga sebuah proses interaksi disebut pendidikan. Faktor tersebut yaitu:¹¹

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor isi atau materi pendidikan
- d. Faktor isi atau materi pendidikan
- e. Faktor metode pendidikan
- f. Faktor situasi lingkungan

2. Seks

Sebelumnya perlu kita pahami bersama mengenai pengertian seks dan seksualitas. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasan selanjutnya tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan seks itu sendiri. Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Sedangkan seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas yaitu dimensi biologis, sosial, psikologis, dan kultural.

Seksualitas dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi (contoh rahim dan testis) dan alat kelamin, termasuk

¹⁰ *Ibid*, hal. 5.

¹¹ *Ibid*, hal. 7-10.

bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual yang dimiliki oleh anak ataupun orang dewasa.

Seksualitas dari dimensi psikologis erat kaitannya dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri. Dari dimensi sosial, seksualitas dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku sosial dan Dimensi kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang akhirnya berkembang dalam peradaban masyarakat.¹²

Dalam diskursus akademis, seks diartikan sebagai sebuah atribut biologis yang melekat secara *given/kodrati*, misalnya laki-laki adalah makhluk yang memiliki penis, jakala dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan adalah makhluk yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan alat menyusui.¹³

Menurut Marzuki Umar Sa'abah kata seks dapat juga berarti sebuah proses reproduksi atau perbedaan karakter jenis kelamin, dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau

¹² Anonim "Pengertian Seks dan Seksualitas". Pkbi-diy.info. Dalam Google.com. diakses tanggal 2 Februari 2015.

¹³ Umi Sumbullah, dkk, *Spektrum Gender ; Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hal. 5.

kepuasan organ digabung dengan rangsangan organ-organ kemaluan atau terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (koitus). Sedangkan seksualitas adalah kapasitas untuk memiliki seks atau untuk mengusahakan hubungan persetubuhan. Bisa juga dimaksudkan karakter yang sedang tertarik pada sudut pandang seksual.¹⁴

Ali Akbar berpendapat bahwa seks ialah *Nafsu Syahwat* yang merupakan suatu kekuatan pendorong hidup, yang memakai beberapa nama di antaranya insting naluri yang dimiliki manusia. Naluri yang dimiliki laki-laki dan perempuan, yang mempertemukan mereka guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia.¹⁵

Menurut Freud, sebagaimana dikutip oleh Ali Akbar seks berkembang melalui beberapa fase, yaitu:

- a. Fase I, fase oral, mulut (bibir), berlangsung sampai umur 1-2 tahun.
- b. Fase II, fase anal, dubur, karena ia mengalami kesenangan sewaktu beraknya keluar, merangsang porosnya. Pada fase ini sering kita lihat bayi memakan beraknya, berlangsung dari 2-3 tahun.
- c. Fase III, fase phalik, fase zakar, yaitu ia mengetahui bahwa ia mempunyai alat kelamin zakar yang dapat dimainkannya dan dia mengalami kesenangan. Kadang-kadang mereka sering

¹⁴ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 1.

¹⁵ Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 9.

berkumpul dan mengadakan perlombaan tentang besar alatnya.

Fase ini berlangsung dari 3-5 tahun.

- d. Fase IV, fase dimana seks tidak menonjol, fase yang berlangsung sejak dia memasuki sekolah dan seluruh perhatian dicurahkan kepada sekolah. Fase ini berlangsung sampai masa remaja.
- e. Fase V, fase genital, fase di mana kelenjar dan alat kelamin mulai berfungsi serta perhatian seks diarahkan kepada lawan jenis, dia sudah menjadi manusia seksual. Pada anak laki-laki fase ini terjadi pada usia rata-rata 16 tahun dan pada anak perempuan rata-rata usia 12 tahun dengan perkembangan yang berbeda.¹⁶

3. Anak

Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai anak matang secara seksual, yaitu sekitar usia 13 tahun untuk perempuan dan 14 untuk laki-laki. Para perumus hukum Islam dan para ilmuwan sepakat tentang pentingnya mendidik anak *mumayiz* sebelum usia *baligh* dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan seksual beserta hukum-hukum fikihnya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 10.

¹⁷ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks...*, hal. 67.

Pada umumnya usia 0-12 tahun dikatakan sebagai masa usia anak-anak dan anak yang telah berusia 13 -21 tahun maka sudah disebut sebagai remaja.

Perkembangan anak-anak terjadi cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah TK (taman kanak-kanak) dan SD (sekolah dasar), yaitu antara usia 3-6 tahun. Dalam tahun-tahun ini, mereka mulai menggunakan keterampilan fisik untuk mencapai tujuan. Secara kognitif mereka mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan mereka dengan usia sekitar. Pada usia 6 tahun, anak-anak dapat berbicara hampir sempurna, tidak hanya mengungkapkan keinginannya dan kebutuhan mereka, tetapi juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman mereka. Secara sosial anak-anak belajar aturan-aturan dan tingkah laku yang diinginkan orang dewasa dan semakin bertambah setelah berhubungan dengan orang lain.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategori anak ke dalam dua masa yaitu masa kanak-kanak dini dan kanak-kanak lanjut. Pembagian ini peneliti lakukan berdasarkan rujukan buku primer yang peneliti gunakan yaitu *At-Tarbiyyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin*.

Masa kanak-kanak dini adalah masa dimana anak berumur 3 atau 4 tahun yang belum mengerti tentang seksualitas. Sedangkan masa kanak-kanak lanjut adalah anak berusia 7 atau 8 tahun yang mampu membedakan antara yang baik dan benar (mumayiz). Pada masa ini

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 70-71.

seorang anak harus dipersiapkan untuk menghadapi masa *taklif* yang akan segera datang.¹⁹

4. Pendidikan Seks Anak Dalam Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan, dan latihan-latihan.²⁰ Hasil dari pendidikan yang dilakukan diharapkan mampu membaawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi peserta didik.

pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas dasar Al-Qur'an dan sunnah rasul yang bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan fitrah (bertauhid).²¹

Islam sebagai sebuah agama yang menjunjung nilai-nilai pendidikan sangatlah menganjurkan kepada orang tuanya untuk senantiasa memberikan bekal pendidikan pada anaknya mulai dari dalam kandungan sampai anak mencapai usia *akil-balig* (akalnya sampai). Salah satu pendidikan yang wajib diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan seks. Hal ini perlu dilakukan karena akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak dikemudian hari.

Pada hakikatnya pendidikan seks harus diberikan kepada anak-anak dengan cara bertahap, dimulai dari dengan hal-hal yang sangat mendasar,

¹⁹ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks...*, hal. 101-102.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 353.

²¹ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 25.

dan dilanjutkan pada tahap berikutnya.²² Hal tersebut perlu dilakukan karena setiap anak memiliki perkembangan psikologis yang berbeda pada setiap usianya.

Menurut Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang sedemikian rupa, diharapkan akan terbentuk individu yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dimaksudkan supaya individu tersebut mampu berperilaku sesuai jenisnya, dan bertanggung jawab terhadap kesuciannya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.²³

Islam memperhatikan bimbingan seksual bagi berbagai kelompok umur. Mengingat hal tersebut merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka permulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase lainnya. Dan dalam hal ini keluarga merupakan aktor utama dalam melakukan bimbingan seksual terhadap anak.

Sesungguhnya pendidikan seks untuk anak adalah tindakan preventif. Namun arah pendidikan bagi mereka diposisikan berbeda dengan bimbingan seksual bagi usia baligh. Pada fase baligh, aktivitas seksual adalah realita yang niscaya dan tidak bisa dihindari. Aktivitas seks pada usia baligh bukan lagi sebagai aktivitas yang kosong dari rasa

²² Muhammad Syarif Al Shawwaf, *Abg Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 210.

²³ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 2.

lezat. Berbeda dengan aktivitas seksual pada masa anak-anak. Sehubungan dengan itu, Islam meletakkan etika-etika yang sempurna untuk mengarahkan potensi seksual kita. Etika-etika dalam hal aktivitas seks mencakup hukum-hukum *taklif* yang haram, sunah, dan makruh. Adapun, pada masa anak-anak, karena kondisi tertentu, perilaku seksual pada diri mereka menampilkan suatu peniruan atau keingintahuan belaka. Perilaku seks mereka tidak disertai dengan rangsangan hasrat seksual yang sejatiya sebagaimana biasa melanda usia baligh karena telah mencapai kematangan seks. Dengan demikian, langkah-langkah penataan yang diberikan Islam pada fase ini hanya berupa tuntunan yang bersifat preventif untuk meyongsong perubahan-perubahan biologis yang terjadi pada masa pertumbuhan berikutnya.

Islam menganjurkan agar anak *mumayiz* dilatih untuk minta izin (*isti'dzan*) ketika memasuki kamar orang dewasa pada tiga waktu berdasarkan tuntunan Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِيَسْتَعِزِّنْكُمْ اللّٰذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمٰنُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوْا
 الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرٰتٍ مِّنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ
 وَمِنْۢ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَّلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ
 ۞ بَعْدَھُنَّ طَوْفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلٰی بَعْضٍ ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْآيٰتِ
 وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga

'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S. an-Nur : 58).²⁴

G. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode penelitian mempunyai peran penting. Hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan cara yang digunakan agar penelitian mampu berjalan secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil yang optimal.²⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian perpustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, naskah, artikel, majalah, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.²⁶ Dalam tingkat penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Q.S. an-Nur : 58), hal. 554.

²⁵ Anton Beker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 1.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.28.

untuk memuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.²⁸ Sedangkan data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder.²⁹ Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama dan Kalangan Lainnya*. Buku tersebut merupakan buku terjemahan dari *At-Tarbiyyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin* karya Yusuf Madani. Kaitannya dengan penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu buku sebagai data primer sebagaimana peneliti sampaikan di atas. Hal ini dilakukan karena buku karangan Yusuf Madani yang berkaitan dengan pendidikan seks terbatas pada buku itu saja. Peneliti juga tidak menggunakan buku asli (*At-Tarbiyyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin*) karena keterbatasan peneliti dalam menemukan buku tersebut.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain bukan merupakan data utama. Diantara data tersebut adalah

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 18.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

²⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 129.

Pendidikan Seks Keluarga (Sri Erti Wiryani), *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Ali Akbar), *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Akhmad Azhar Abu Miqdad), *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks Panduan Praktis Untuk Orang Tua* (Istanti Surviani), *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Marzuki Umar Sa'abah). Peneliti memilih buku-buku tersebut karena kesesuaian tema dan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Content Analysis*³⁰. Ada pun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Penentuan Unit Analisis, yaitu pengadaan data yang dilakukan dengan cara pembacaan secara cermat terhadap teks yang relevan dengan objek penelitian.
- b. Pengumpulan Data, merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, atau surat kabar yang pernah terbit dan mengupasnya.³¹ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembacaan secara cermat terhadap referensi-referensi yang memuat tentang judul yang peneliti buat.

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 162.

³¹ Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 120.

- c. Proses Inferensi, sebelum melakukan analisis data dalam analisis konten, inferensi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Inferensi berupa penarikan kesimpulan secara abstrak.³²
- d. Interpretasi, merupakan penafsiran atau sering disebut analisis. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual.³³ Analisis sendiri berarti menguraikan. Maksudnya adalah menggabungkan data yang telah didapat untuk memperoleh kesatuan nilai dan makna untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Analisis dalam penelitian ini akan meliputi penyajian data dan pembahasannya menggunakan pendekatan secara kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini sangatlah penting bagi peneliti mencatumkan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan alur atau gambaran umum mengenai isi dalam sebuah skripsi. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi dari pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto,

³² Suwardi Endraswara, *Metodologi...*, hal. 164.

³³ *Ibid.* hal. 171.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 14, hal. 14.

halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman transliterasi.

Bagian utama, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tersusun dari bab-bab dalam satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Bab pertama dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, dengan kata lain bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teoritik, Metode Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai biografi dari Yusuf Madani, keadaan politik dan budaya Yusuf Madani, corak pemikiran Yusuf Madani dan karya yang telah di tulis oleh Yusuf Madani.

Menginjak pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan tentang pendidikan seks bagi anak perspektif Islam yang berisi sebagai berikut : landasan atau dasar dari pendidikan seks bagi anak menurut Islam, tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks, pendidik dalam pendidikan seks, metode dalam pendidikan seks dan lingkungan dalam pendidikan seks.

Pada bab keempat peneliti akan memaparkan mengenai pendidikan seks bagi anak perspektif Yusuf Madani yang berisi: Konsep pendidikan seks anak dalam Islam menurut Yusuf Madani, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks anak menurut Yusuf Madani dan cara mencegah perilaku seks menyimpang menurut Yusuf Madani.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kritik. Disamping itu, peneliti akan mengajukan evaluasi terhadap peran dunia pendidikan terhadap pendidikan seks.

Pada *bagian akhir* dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti sampaikan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan pendidikan seks perlu adanya dasar yang perlu digunakan. Pada pendidikan seks bagi anak, Islam telah mengaturnya dalam (a) Al-Qur'an yang tertuang pada Q.S. An-Nur ayat 58 yang menjelaskan mengenai larangan masuk dalam kamar seseorang pada tiga waktu yaitu sebelum subuh, siang hari dan setelah isya'. Kemudian pada Q.S. Al-Isra' ayat 32 yang menerangkan tentang larangan mendekati zina. Serta pada Q.S. Al-Mukminun ayat 5-7 yang menerangkan perintah untuk menutup aurat. (b). Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang menjelaskan mengenai perintah memukul anak usia 10 tahun yang tidak menjalankan shalat serta perintah memisahkan tempat tidur anak. (c). Pendapat para ulama yang tertuang dalam kitab *Qurratul 'Uyyun* yang berisi mengenai tata cara berhubungan suami-istri yang sesuai dengan ajaran Islam karangan Syeikh Muhammad At-Tihami dan *Tarbiyyah al-'Aulad fi al-Islam* yang menerangkan mengenai tata cara mendidik anak sesuai ajaran Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan.
2. Konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani adalah dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan (teori) tentang masalah-

masalah seksual seperti cara pembentukan ovum, sperma, dan hubungan antara ovum dan sperma. Selain itu pendidik juga wajib mengajarkan hukum-hukum fiqih yang disesuaikan dengan tingkatan umur anak. Selain mengajarkan teori pendidik juga dituntut untuk mengajarkan hal praktis kepada anak seperti tata cara wudhu, istinja' dan mandi wajib.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang menurut Yusuf Madani adalah:
 - a. Gangguan Hormonal
 - b. Pengaruh Kecenderungan Genetik
 - c. Unsur Lingkungan yang Bersifat Kompleks
 - d. Faktor Materi dan Iklim
4. Langkah-langkah untuk mencegah perilaku seks menyimpang menurut Yusuf Madani dibedakan menjadi dua yakni perbaikan perilaku yang bersifat bawaan dan perbaikan lingkungan.

B. KRITIK dan SARAN

1. Kritik

Buku yang peneliti angkat sebagai rujukan ini (*At-Tarbiyyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin*) memang telah banyak menguraikan banyak tentang pendidikan seks. Menurut hemat peneliti dari sekian banyak hal yang dibahas dalam buku ini belum menyinggung peran pemerintah dalam proses pendidikan seks. Sebagai sebuah proyek bersama, pemerintah perlu melakukan kebijakan dalam memberantas

perilaku seks yang menyimpang. Oleh karena itu alangkah sangat menarik apabila dalam buku karya Yusuf Madani (*At-Tarbiyyah al-Jinsiyyah Lil Atfal wa al-Baligin*) menyinggung mengenai peran pemerintah dalam mengentaskan permasalahan perilaku seks menyimpang.

2. Saran

Orang tua sebagai tokoh utama dalam mendidik anak hendaklah menyikapi berbagai permasalahan perilaku seksual menyimpang dengan sungguh-sungguh. Semakin majunya informasi dan berubahnya budaya hidup merupakan sebuah tantangan bersama. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat seyogyanya mulai bergotong royong untuk memperbaiki moral anak yang semakin buruk. Semua langkah tersebut haruslah mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk memperbaiki moral anak bangsa.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji peneliti haturkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang peneliti tulis ini dapat bermanfaat bagi sesama. Peneliti sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti sangat menerima masukan-masukan yang konstruktif dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan seks Menurut Islam; Pendidikan Seks*, Bandung: PT Rosdakarya, 1992.
- Abi Daud, *Sunan Abu Daud*, jilid.1, Lebanon : Darul Fikr, 1994.
- Akhmad Azhar Abu Miqdad. *Pendidikan Seks Bagi Remaja : Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta kasih*, Jakarta : BP 4 Pusat, 1975.
- Anton Beker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003
- Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, Jakarta : Darus Sunnah, 2002.
- Fachry Ali dan Bactiar efendi, *Menambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan,1986.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, *Panduan Skripsi*, Yogyakarta, 2013.
- Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, Jakarta : CV Firdaus, 1991.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996.
- Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004.
- Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami ; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.1970.

- Mahfudli Sahli, *Etika Seksual*, Pekalongan : Bahagia, 1989.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mark Halstead dan Michael Reiss, *Sex Education : Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja dari Prinsip ke Paraktek (Kuni Khairun Nisak. Terjemahan)*, Yogyakarta : alenia Press, 2004.
- Marzuki Umar Sa' abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- , *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Muhammad Syarif Al Shawwaf, *Abg Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Paul Henry Mussen dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1984.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesi Kontemporer*, Edisi Pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta : CV Rajawali, 1981.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. 14, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.

Syahminan Zain, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Tim penyusun, *Panduan Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Umar Hasyim, *Anak Shaleh; Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Umi Sumbullah, dkk, *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2006.

Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.

Windya Novita, *Serba-serbi Anak*, Jakarta : Gramedia, 2007.

Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Penduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya* (Irwan Kurniawan. Terjemahan), Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005.

B. Jurnal

Moh. Roqib, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Alternatif pendidikan*, vol. 13, No. 2, Mei-Agustus 2008.

C. Skripsi

Yuni Sasmita, *Pendidikan Seks Untuk Anak (Usia 06-12 Tahun) Dalam Perspektif Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

D. Internet

AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia), diakses pada tanggal 8 April 2015 dalam www.google.com

Anonim “ Pengertian Seks dan Seksualitas”. Pkbi-diy.info. Dalam Google.com. diakses tanggal 2 Februari 2015.

“*As-sayarah az-Zatiyah lil Muallif Yusuf madani*”, www.alwasatnews.com nomor 2502 diakses pada tanggal 4 April 2015.

Basa Basi Trans TV tanggal 19 Maret 2015 dalam www.youtube.com

Fungsi Kelenjar Thymus oleh Budisma.net dalam google.com diakses pada tanggal 19 April 2015.

grup berita Formosa, *Kelenjar Pineal yang Gaib*, dalam www.google.com diakses pada tanggal 19 april 2015.

“*Keragaman Sejarah Kehidupan Sosial dan Budaya Negara Bahrain*”, www.Biembie.com, diakses tanggal 15 April 2015.

Profil Negara Bahrain, Blog Pendidikan dalam www.google.com , diakses pada tanggal 14 April 2015.

“*Wasirah al-Qaryah Yusuf Madani*”, www.alwasatnews.com nomor 3769 diakses pada tanggal 4 April 2015.

Syiah dalam www.wikipedia.com diakses pada tanggal 19 April 2015.